

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

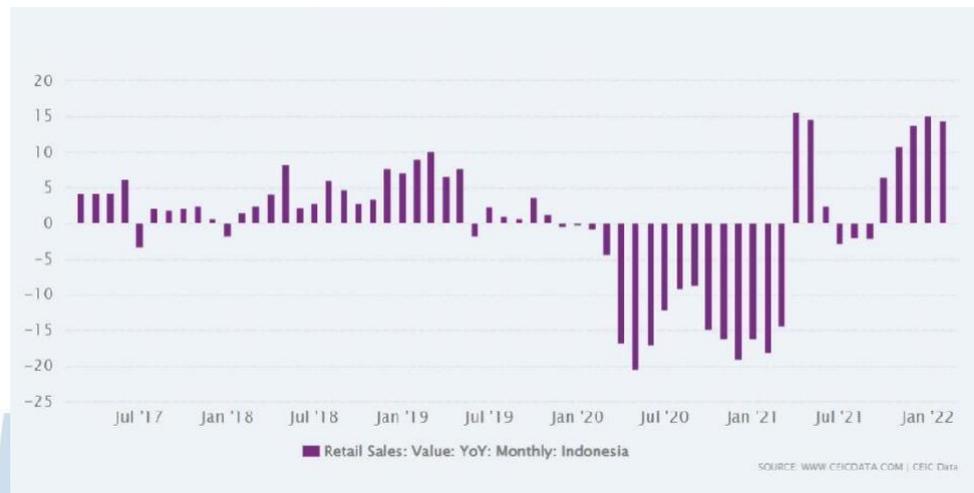
Di Indonesia, perusahaan ritel berkembang cukup pesat. Negara Indonesia naik satu peringkat dari peringkat 5 pada tahun 2019 menjadi peringkat 4 pada tahun 2021 menurut *GRDI (Global Retail Development Index)* yang diterbitkan oleh perusahaan konsultan global A.T. Kearney (www.kenarney.com). *GRDI (Global Retail Development Index)* merupakan suatu indeks yang dimana ditentukan berdasarkan perkembangan pasar ritel di 35 negara terpilih di seluruh dunia (www.kompas.com). Pada tahun 2021, menurut data A.T. Kearney, Indonesia berada di peringkat 4 dengan populasi 272 juta jiwa, lalu penjualan ritel nasional US\$ 407 miliar, dan dengan skor akhir 53,0. Di tengah banyaknya tantangan dan ketidakpastian global akibat krisis multidimensi serta ditandai dengan koreksi proyeksi pertumbuhan ekonomi global pada tahun 2022 oleh IMF yang menurun dari angka 3,6% menjadi 3,2%, justru menunjukkan adanya perbaikan yang atraktif dari ekonomi nasional dengan pertumbuhan ekonomi pada Q2-2022 yang tumbuh 5,44% atau lebih tinggi dibandingkan capaian Q1-2022 yang sebesar 5,01% (<https://ekon.go.id/>).

Perusahaan ritel merupakan suatu bisnis yang melibatkan penjualan barang atau jasa kepada konsumen dalam jumlah satuan atau eceran, dimana konsumen yang membeli produk atau jasa ini bertujuan untuk menggunakannya secara pribadi dan tidak diperjualbelikan kembali (www.hsbc.co.id). Bisnis ritel saat ini terdiri dari ritel tradisional dan ritel modern. Ritel tradisional merupakan bisnis ritel yang umumnya beroperasi di pasar atau toko-toko kecil yang tidak memiliki banyak produk atau terbatas. Ritel modern merupakan bisnis ritel yang menggunakan teknologi dan sistem manajemen yang lebih maju. Pada toko-toko ritel modern ini biasanya terdapat banyak produk yang dijual, lebih bervariasi, dan lokasi toko yang strategis seperti di pusat perbelanjaan.

Dalam melakukan bisnis, umumnya ritel modern menggunakan teknologi modern untuk mengelola data keuangan perusahaan atau dengan kata lain menggunakan sistem informasi akuntansi. Dengan adanya sistem informasi akuntansi ini akan memudahkan perusahaan untuk melakukan pengelolaan data keuangan, penggajian pegawai, dan mendata transaksi penjualan barang. Penggunaan sistem informasi akuntansi tidak akan menghilangkan kesalahan dalam melakukan pencatatan laporan keuangan. Dengan menggunakan sistem informasi akuntansi, kesalahan dapat diminimalisasi. Tetapi kesalahan yang terjadi juga dapat disebabkan oleh kesalahan yang disengaja (*fraud*), maupun kesalahan yang tidak disengaja.

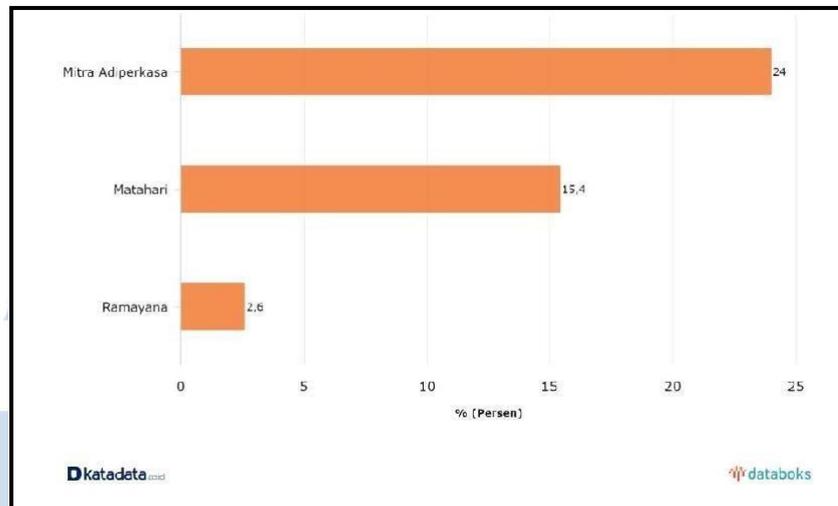
Pengusaha banyak yang tertarik masuk usaha bisnis ritel, karena usaha pada bisnis ritel ini dinilai sebagai bisnis yang menjanjikan dan memiliki potensi dalam mendatangkan keuntungan yang cukup besar. Kegiatan pada bisnis ritel ini melibatkan transaksi penjualan barang atau jasa (sewa apartemen, rental mobil, ojek *online*, dll) kepada konsumen dalam jumlah satuan maupun eceran untuk di konsumsi pribadi dan tidak diperjualbelikan kembali. Kegiatan bisnis ritel ini memiliki kelebihan yaitu barang yang dijual, akan dibeli langsung oleh konsumen terakhir dan barang tersebut digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Dengan berkembangnya kemajuan teknologi, bisnis ritel juga menyesuaikan dengan perkembangan teknologi tersebut. Hal ini dapat dilihat dari ritel yang menjual barangnya secara *online*, seperti *e-commerce* Shopee, Tokopedia, Tiktok Shop, Bukalapak, dan ada juga *departement store* yang menjual barang melalui *online* dengan menggunakan *webstore*.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A



Gambar 1.1 Pertumbuhan Penjualan Ritel di Indonesia Juli 2017-Januari 2022

Pertumbuhan ritel di Indonesia saat memasuki pertengahan tahun 2017 dapat dikatakan terjadi penurunan yang cukup jauh. Lalu di saat memasuki semester kedua tahun 2017, penjualan ritel di Indonesia mulai membaik sampai pertengahan tahun 2019. Setelah memasuki pertengahan 2019, penjualan di Indonesia tidaklah tinggi seperti tahun-tahun sebelumnya. Terlebih saat memasuki awal tahun 2020 sampai dengan caturwulan pertama tahun 2021, penjualan ritel di Indonesia mengalami penurunan yang cukup besar, sebesar -20,6% di bulan Mei tahun 2020, dan penurunan ini merupakan rekor penurunan yang cukup hebat pada jangka waktu 2017 hingga 2022. Mendekati pertengahan tahun 2021, penjualan ritel di Indonesia mengalami peningkatan hingga 14,7%. Beberapa bulan berikutnya mengalami penurunan kembali hingga -2,8% di bulan Juli 2021. Mulai memasuki bulan Oktober 2021, penjualan ritel di Indonesia mengalami peningkatan kembali hingga Maret 2022. Penjualan tertinggi di tahun 2022 masih pada bulan Januari sebesar 15,1%. Pada awal 2020 hingga bulan April 2021, penjualan pada ritel di Indonesia sangat turun dan hal itu disebabkan dengan adanya pandemi COVID-19 (ceicdata.com).



Gambar 1. 2 Pendapatan Ritel Busana Tahun 2021

Di era sekarang ini, toko ritel tidak hanya tradisional saja, melainkan berkembang menjadi toko ritel yang modern seperti supermarket, *departement store*, menjual bahan bangunan maupun keperluan rumah tangga. Salah satu toko ritel yang selalu diperlukan masyarakat ialah toko ritel busana. Perkembangan ritel busana di Indonesia pada tahun 2021 memiliki kenaikan dibandingkan dengan tahun 2020. Tiga ritel busana ini berhasil mencetak pendapatan di tahun 2021 yang mana pada grafik perkembangan ritel di nyatakan bahwa awal tahun 2021, bisnis ritel mengalami penurunan hingga -2,8% pada bulan Juli 2021 sampai September 2021 mulai menurun beberapa persen hingga mencapai -2,2%. Pertumbuhan terbesar dipegang oleh PT Mitra Adiperkasa dengan pendapatan meningkat sebesar 24% pada 2021. Lalu perusahaan berikutnya, yaitu PT Matahari Departement Store dengan peningkatan pertumbuhan sebesar 15,4%. Perusahaan ketiga yaitu Ramayana, mengalami peningkatan 2,6% (katadata.com). Dari adanya peningkatan yang dialami oleh ketiga ritel busana ini dan bisnis ritel secara menyeluruh, menunjukkan bahwa bisnis ritel semakin berkembang walaupun pernah terjadi penurunan dimana saat terjadinya pandemi. Dengan perkembangan yang diperoleh dari bisnis ritel ini tentunya akan ada banyak pesaing dikemudian hari. Hal ini menunjukkan setiap bisnis ritel harus meningkatkan sistem kinerja yang dimiliki, terutama pada bagian keuangan. Untuk dapat mempermudah

pengerjaan dalam menyusun laporan keuangan dan laporan kinerja operasional perusahaan, umumnya staf akuntansi menggunakan sistem informasi akuntansi.

Dalam upaya untuk mencegah dan menghilangkan potensi terjadinya kecurangan atau (*fraud*), maka diperlukan sistem informasi untuk mendukung pengawasan. Hal ini dikarenakan adanya kegagalan dalam melakukan penyajian informasi akuntansi yang baik yang mana digunakan untuk pengambilan keputusan dan juga langkah dalam melakukan pengawasan (*control*) sehingga terjadinya *fraud*. Untuk menghindari tindakan tersebut, perusahaan perlu meningkatkan kompetensi pada setiap staf terutama pada bagian sikap kerja dan juga melakukan peningkatan sistem pengendalian internal.

Salah satu kasus pada perusahaan ritel *fashion* atau *departement store* yaitu Matahari, dimana sejak akhir tahun 2019 Matahari menutup 13 gerainya terhitung sampai tahun 2021. PT Matahari Departement Store Tbk menutup beberapa gerai ritel yang dimilikinya dikarenakan memburuknya kinerja keuangan perusahaan karena pandemi Covid-19 (cnnindonesia.com). CEO dan Wakil Presiden Direktur Matahari Departement Store yaitu Terry O'Connor mengatakan bahwa perusahaan mengalami kerugian yang mencapai Rp 617 miliar sejak bulan Januari hingga September pada tahun 2020 (cnnindonesia.com). Hal ini dapat dilihat pada laporan keuangan pada semester 1 tahun 2020 dimana terdapat peningkatan beban keuangan perseroan dan juga jatuhnya penjualan. Kinerja pada perusahaan semakin menurun lantaran adanya kenaikan beban keuangan sebesar 105% (Rp 51 miliar) dan juga kerugian lainnya dari penjualan aset sebesar Rp 19 miliar (katadata.co.id).

Pimpinan Matahari mengambil keputusan untuk melakukan restrukturisasi bisnis tentunya diperoleh berdasar informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi yang handal. Dengan sistem informasi akuntansi ini akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas yang dimana informasi di dalamnya di harapkan dapat dijadikan patokan untuk pengambilan keputusan yang terbaik, sehingga Matahari dapat merestrukturisasi bisnisnya. Laporan

keuangan yang berkualitas juga didasari oleh staf atau pegawai yang memiliki kompetensi dan juga terdapat sistem pengendalian internal yang baik.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan atau SAK, laporan keuangan merupakan bagian dari sebuah proses pelaporan keuangan yang lengkap yang terdapat neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan. Laporan keuangan adalah sumber informasi yang sangat penting untuk pembuatan keputusan agar usaha yang dijalankan dapat tetap berjalan. Laporan keuangan adalah hasil dari kegiatan pencatatan seluruh transaksi keuangan di perusahaan (Toto Prihadi, 2019). Laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan akan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan sebagai dasar dalam mengambil keputusan (Grace Natalis, 2020). Informasi yang terdapat pada laporan keuangan harus mudah dipahami, andal, lengkap, dan bebas dari kesalahan, dan dengan hal ini laporan keuangan dapat dikatakan berkualitas.. Jika laporan keuangan tersebut memiliki informasi yang sulit untuk dipahami, tidak relevan, tidak andal, dan tidak dapat dibandingkan dengan informasi pada laporan keuangan sebelumnya maka informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan dinyatakan tidak berkualitas dan sulit bagi pengguna dalam mengambil keputusan untuk dapat memprediksi keuangan ke depannya. Kualitas laporan keuangan adalah sebuah laporan keuangan yang disajikan dengan hasil yang baik, sehingga laporan keuangan tersebut dapat digunakan oleh penggunanya untuk pengambilan keputusan.

Salah satu faktor yang sangat penting dalam menyusun sebuah laporan keuangan agar dapat tercipta sebuah laporan keuangan yang baik dan memiliki kualitas nilai informasi sehingga dapat digunakan oleh pengguna informasi laporan keuangan ialah dilihat dari kompetensi staf akuntansi. Dengan adanya kompetensi staf akuntansi yang baik maka sistem pengendalian internal pun dapat berjalan dengan efektif dan dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Untuk membentuk kompetensi staf akuntansi, terdapat tiga komponen yaitu memiliki pengetahuan, memiliki kemampuan (*skill*), dan perilaku individu (*attitude*). Suatu informasi atau wawasan yang dimiliki seseorang untuk melaksanakan tugas dan juga tanggung jawab yang

dimilikinya yang dimana sesuai dengan aspek yang gelutinya disebut dengan pengetahuan (*knowledge*) (Hutapea dan Thoha, 2008 dalam Puji Lestari, 2020). Pengetahuan yang luas yang dimiliki oleh seorang staf akuntansi yaitu berupa ilmu tentang pengelolaan keuangan akan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan yang dibuatnya. Kompetensi staf akuntansi adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap masing-masing staf akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan. Selain pengetahuan, kemampuan staf akuntansi juga ditunjukkan dari keterampilannya (*skill*) dalam menggunakan *software* akuntansi, menyusun laporan keuangan dengan benar, mampu memecahkan masalah, manajemen waktu, dan pengambilan keputusan yang baik. Perilaku/sikap (*attitude*) staf akuntansi yang baik dapat ditunjukkan dengan adanya rasa tanggung jawab staf akuntansi dalam melakukan perbaikan pada laporan keuangan, menerapkan kode etik dan etika sebagai staf akuntansi, dan melakukan praktik kerja yang dapat diterima secara umum.

Pada era yang semakin berkembang sekarang hampir seluruh aspek kehidupan masyarakat tidak bisa terlepas dari sentuhan teknologi, termasuk teknologi informasi. Dimana hal ini akan berdampak juga terhadap sistem informasi akuntansi di dalam suatu perusahaan. Dampak yang dirasakan dari penggunaan sistem informasi akuntansi ini ialah pekerjaan yang dikerjakan secara manual seperti menulis di kertas, dan menghitung menggunakan kalkulator dengan banyaknya data, dapat digantikan dengan menggunakan sistem. Karakteristik kualitatif laporan keuangan yang meliputi relevan (*relevance*), keandalan (*reliability*), dapat diperbandingkan (*comparability*), dan dapat dipahami (*understandability*) dapat dihasilkan dari sistem informasi akuntansi yang berkualitas (Anna Maria, Sentot Imam, dkk, 2017). Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang dirancang untuk mengatur, menyusun, menganalisis, mengklasifikasikan laporan dan catatan yang berhubungan dengan keuangan dan akuntansi, lalu diolah menjadi sebuah informasi.

Kualitas sistem informasi akuntansi yang baik dapat ditunjukkan dengan adanya sistem pelayanan pada sistem informasi akuntansi yang disediakan

dengan lengkap oleh perusahaan, sistem pelayanan yang menyediakan jaringan komunikasi yang memuaskan, dan sistem pelayanan dari perusahaan yang memahami masalah yang dibutuhkan pada sistem informasi akuntansi. Pada sistem informasi akuntansi, dapat dilihat adanya kualitas sistem yang baik ditunjukkan dengan sistem informasi akuntansi yang mudah diakses oleh pengguna kapan saja, kualitas sistem pada sistem informasi akuntansi yang tidak pernah terjadi keterlambatan, dan sistem pada sistem informasi akuntansi yang mudah untuk dipahami oleh penggunanya. Sistem informasi akuntansi yang baik juga dapat dilihat dari kualitas informasi yang dihasilkan. Kualitas informasi yang dihasilkan dari sistem informasi akuntansi harus merupakan informasi yang akurat, tidak adanya kesalahan, informasi yang ada dapat dijadikan laporan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan, informasi yang dihasilkan selalu baru, dan tepat waktu.

Sri Ayem dan Karlina (2021) telah membuktikan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Ciko Arfismanda, Maulan Irwadi, dan R.M Rum Hendarmin (2021) juga membuktikan bahwa sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan.

Untuk menghasilkan suatu laporan keuangan yang berkualitas dapat ditaksir melalui sistem pengendalian internal. Sistem pengendalian internal adalah suatu metode atau prosedur perusahaan yang dipengaruhi oleh direksi, manajemen, dan personel unit bisnis lainnya yang memiliki kepercayaan yang wajar dalam mencapai tujuan perusahaan terkait dengan keandalan laporan keuangan, keakuratan aturan yang ditetapkan, efektivitas perusahaan, dan efisiensi operasi.

Sistem pengendalian internal yang baik dapat ditunjukkan dengan adanya lingkungan pengendalian dengan ditetapkannya prosedur operasi standar yang ditaati oleh para staf, ditetapkannya peraturan mengenai perilaku dan standar etika pegawai, adanya integrasi yang baik dari perusahaan untuk mencapai tujuannya, dan dilakukannya penilaian secara rutin terhadap pengendalian internal perusahaan. Penilaian risiko pada sistem pengendalian internal dapat

dilihat dari pimpinan perusahaan yang menganalisis risiko pada kemungkinan munculnya pelanggaran terhadap sistem akuntansi, dan penilaian risiko yang dapat memberikan dampak positif bagi para staf. Sistem pengendalian internal yang baik dapat ditunjukkan dari adanya kegiatan pengendalian yang menampilkan ketersediaan sistem informasi akuntansi, pelaporan pada perusahaan yang memenuhi kriteria, dan adanya proses pada penyusunan laporan yang dimulai dengan ketentuan yang berlaku. Sistem pengendalian internal menunjukkan adanya informasi dan komunikasi yang baik dengan penyajian informasi dalam laporan keuangan yang dibutuhkan secara lengkap, dan informasi yang diberikan tepat waktu untuk dapat dilakukannya tindakan korektif. Sistem pengendalian internal yang baik pada perusahaan dapat ditunjukkan dengan dilakukannya pemantauan pada staf-stafnya. Dimana dalam melakukan pemantauannya, perusahaan menggunakan prosedur operasi standar sebagai acuan staf untuk mempermudah tugasnya.

Sistem pengendalian internal yang efektif akan dapat membantu perusahaan untuk mengatur atau mengelola aset perusahaan, meminimalisir terjadinya kerugian, penyimpangan, dan pelanggaran terhadap perusahaan. Kualitas laporan keuangan yang buruk terjadi karena penerapan sistem pengendalian intern yang kurang baik, karena sistem pengendalian internal menjadi faktor penentu kepercayaan atau keandalan suatu laporan keuangan. Suryani (2018) membuktikan bahwa penerapan sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Pada penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu:

1. Penambahan variabel independen kompetensi staf akuntansi dan sistem pengendalian internal yang mengacu pada penelitian Renny dan Holiawati (2017). Variabel independen tersebut ditambahkan karena peran variabel tersebut penting adanya dalam penyusunan laporan keuangan yang berkualitas.
2. Objek yang digunakan pada penelitian ini ialah perusahaan ritel yang terdapat di daerah Tangerang dan Jakarta. Sedangkan objek pada

penelitian sebelumnya ialah Perusahaan CSM Cargo.

Berdasarkan fenomena dan fakta yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Kompetensi Staf Akuntansi, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Ritel Pakaian di Tangerang-Jakarta) ”**.

1.2 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dipakai guna menghindari melebarnya pokok masalah, supaya penelitian menjadi terarah dan pembahasan serta kajian akan lebih mudah yang menyebabkan tujuan dari penelitian akan tercapai. Batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini menggunakan data primer berupa kuesioner dari perusahaan ritel.
2. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan atau staf bagian akuntansi dengan pendidikan minimal SMA/SMK pada perusahaan ritel yang ada di daerah Tangerang dan Jakarta .
3. Penelitian ini menggunakan kualitas laporan keuangan sebagai variabel dependen.
4. Penelitian ini menggunakan kompetensi staf akuntansi, kualitas sistem informasi akuntansi, dan sistem pengendalian internal sebagai variabel independen.
5. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2022.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, penulis ingin mengamati penelitian sebagai berikut :

1. Apakah kompetensi staf akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan?

2. Apakah kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan?
3. Apakah sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di jabarkan, penulis ingin menganalisis lebih dalam pengaruh kompetensi staf akuntansi, kualitas sistem informasi akuntansi, dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan. Berikut ini adalah tujuan yang ingin disampaikan penulis dari penelitian yang akan di lakukan :

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi staf akuntansi secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh sistem pengendalian internal secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

1.5 Manfaat Penelitian

Selaras bersama-sama tujuan serta masalah penelitian dipaparkan di atas, manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Akademisi
Untuk penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menyampaikan perspektif serta bukti empiris mengenai kualitas laporan keuangan.
2. Bagi Perusahaan
Untuk penelitian yang dilakukan diharapkan dapat dijadikan tolak ukur untuk mengetahui komitmen karyawan terhadap organisasi, dan perusahaan dapat menentukan strategi untuk mempertahankan karyawan yang diinginkannya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian yang dilakukan diharapkan akan menjadi sumber referensi dan juga evaluasi untuk penelitian yang akan datang dengan topik pengaruh kompetensi staf akuntansi, kualitas sistem informasi akuntansi, dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan.

1.6 Sistematika Penulisan

Berikut ini adalah gambaran dari sistematika penulisan skripsi :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas mengenai alasan pemilihan judul serta ringkasan permasalahan yang ingin diulas, yang dirangkum dalam latar belakang, tujuan, manfaat, masalah, batasan masalah, dan sistematika pembahasan dari penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini membahas mengenai kajian teori yang berkenaan dengan analisa pokok permasalahan dalam penelitian, yang mencakup penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, kerangka konseptual, dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini mencakup metode yang digunakan dalam penelitian yang berisikan populasi, sampel, serta sumber data penelitian. Metode pendekatan seperti teknik pengumpulan data, variabel, model empiris, serta teknik analisis data juga akan dibahas.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

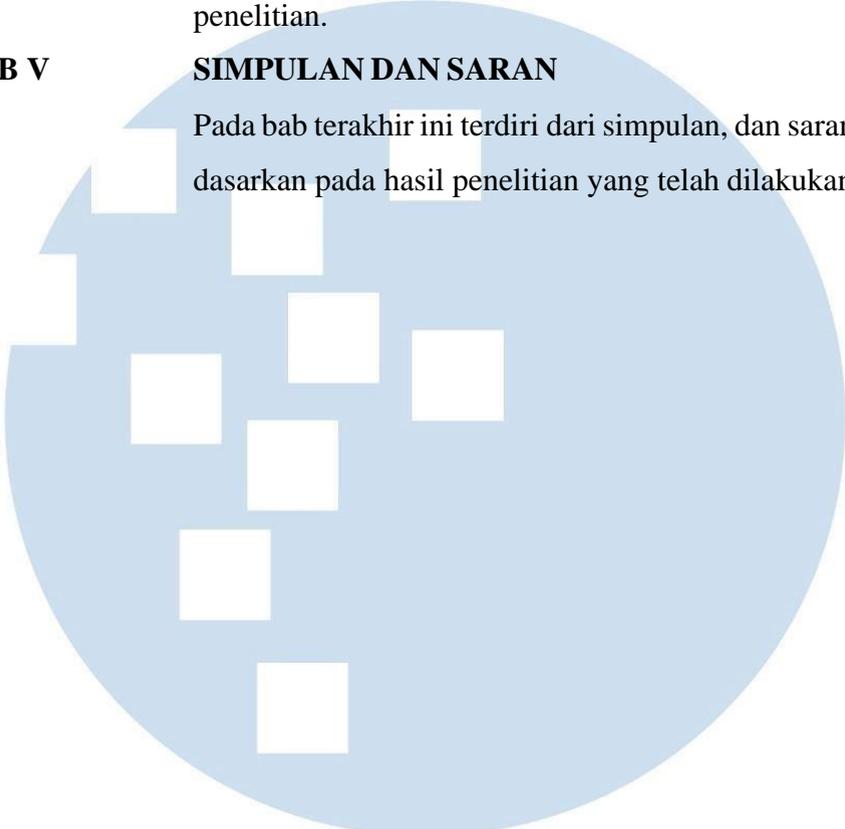
Pada bab ini membahas hasil dari objek penelitian, deskripsi penelitian berdasarkan data-data yang dikumpulkan,

pengujian, analisis hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab terakhir ini terdiri dari simpulan, dan saran yang didasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan.



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA